



Peran *Return on Asset* dalam Memoderasi Hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *BI Rate*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Wahyu Putri Anggreani^{1*}, Taufikur Rahman²

^{1,2}Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga

*)[e-mail: putrianggreani11@gmail.com](mailto:putrianggreani11@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Return on Assets (ROA) in moderating the relationship between Operating Costs and Operating Income (BOPO), BI Rate, and Capital Adequacy Ratio (CAR) to the percentage of profit sharing on mudharabah deposits at Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study uses quantitative approach to Islamic commercial banks registered at Financial Services Authority as the population. The data analysis in this study used multiple linear regression with Moderated Regression Analysis (MRA) test. The results showed that the BOPO and BI Rate had no significant effect on the percentage of profit sharing for mudharabah deposits. CAR shows that this variable has a negative and significant effect on the percentage of profit sharing for mudharabah deposits. Based on the MRA test, the results show that ROA can moderate the relationship between BOPO variable and the percentage of profit sharing for mudharabah deposits. Meanwhile, ROA cannot moderate the relationship between BI Rate variable and the CAR variable on the percentage of profit sharing for mudharabah deposits at Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Article History

Received : 1 October 2021

Accepted : 15 March 2022

Published : May 2022

Keywords

ROA, BOPO, BI RATE, CAR, and Percentage of Profit Sharing for Mudharabah Deposits.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Return on Assets (ROA) dalam memoderasi hubungan antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga (BI Rate), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap persentase bagi hasil deposito

mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah. Berdasarkan uji MRA diperoleh hasil bahwa ROA dapat memoderasi hubungan antara variabel BOPO terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan ROA tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel BI Rate dan CAR terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci:

ROA, BOPO, BI Rate, CAR, dan Presentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

Publisher :

Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kab. Pekalongan, Indonesia

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem perbankan syariah di Indonesia melakukan perkembangan dengan kerangka system perbankan ganda dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia terhitung sangat pesat, menurut data yang dihimpun di situs Otoritas Jasa Keuangan per Desember 2019 terdapat 14 bank umum syariah (BUS), 34 Unit Usaha Syariah (UUS) dan total 2.753 kantor. Bank Umum Syariah yang memang dari awal berdiri sendiri bukan merupakan bagian dari bank syariah dan bisa dilihat dari akta pendirian Bank Umum Syariah.

Table 1. Perbandingan Tingkat Bagi Hasil

Tahun	TBH Bank Umum Syariah	TBH Bank Umum Konvensional
2015	7,99	9,67
2016	6,01	8,64
2017	5,58	8,15
2018	5,15	8,00
2019	6,37	8,00

Sumber: Statistika Perbankan Syariah 2019 (otoritas jasa keuangan, 2019)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan perbedaan tingkat bagi hasil bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Perbedaan tersebut mempengaruhi kepercayaan nasabah dalam menitipkan dananya kepada bank umum syariah karena apabila tingkat bagi hasil bank syariah menurun maka tingkat kepuasan nasabah juga ikut menurun dan akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank lain. Oleh karena itu, tingkat bagi hasil menjadi salah satu factor penentu yang menjadikan kemajuan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga. Salah satu produk yang menjadi pilihan nasabah di bank syariah yaitu deposito mudharabah. Produk deposito mudharabah bank syariah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, sebagai produk tabungan yang berjangka sebagian besar hasil pembagian nisbah bagi hasil dalam deposito mudharabah akan lebih menguntungkan dibanding dengan tabungan biasa (Widarto, 2019).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta mengedepankan aspek kewajaran dalam bertransaksi, beretika investasi, mengutamakan nilai persaudaraan, dalam produksi dan kegiatan operasinya menghindari aktivitas spekulatif dalam transaksi. Perhitungan bagi hasil pada sektor perbankan syariah di Indonesia didasarkan pada keuntungan yang diperoleh yang didasarkan pada bagi hasil. Keuntungan akan dibagikan sesuai kesepakatan di awal akad oleh nasabah dan bank syariah (Ismail, 2011).

Tabel 2. Perkembangan Rata-rata Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Tahun	BHDM	BOPO	BI Rate	CAR	ROA
2015	35,81	97,01	7,50	15,02	0,49
2016	34,64	96,22	4,75	16,63	0,63
2017	35,22	94,91	4,75	17,91	0,63
2018	32,35	89,18	5,50	20,39	1,28
2019	39,89	84,45	5,75	20,59	1,73

Sumber: Statistika Perbankan Syariah 2019 (otoritas jasa keuangan, 2019)

Berdasarkan dalam tabel diatas, dalam nilai persentase nisbah bagi hasil tergantung pada seberapa besar kinerja dan pendapatan yang diperoleh bank syariah. Penilaian kemampuan suatu bank guna mengetahui tingkat kesehatan pada bank dapat dilakukan dengan menilai bagaimana kinerja keuangan pada bank tersebut, karena kinerja keuangan bisa menunjukkan bagaimana kualitas bank itu sendiri melalui perhitungan rasio keuangan yang dimiliki. Dengan melakukan analisis laporan keuangan suatu bank dapat menghitung rasio keuangan yang dapat digunakan dalam penelitian, karena dalam laporan keuangan terdapat beberapa informasi yang penting tentang perusahaan yang bisa mengindikasikan kesehatan dan kemampuan bank tersebut (Khairiyah & Sunaryo, 2012).

Persentase tingat bagi hasil simpanan bank syariah dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen bank syariah seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas, sedangkan kondisi makro sebagai faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen yang menjadi pengaruh terhadap hasil yang diterima dari pembiayaan (Novianti et al., 2016). Rasio keuangan yang mempengaruhi bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah terdapat beberapa factor diantaranya yaitu Suku Bunga (*BI Rate*), Beban Operasional Pendapatan Operasional (*BOPO*), dan *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*), *Return On Aseet* (*ROA*), dan inflasi (Juniarty et al., 2017).

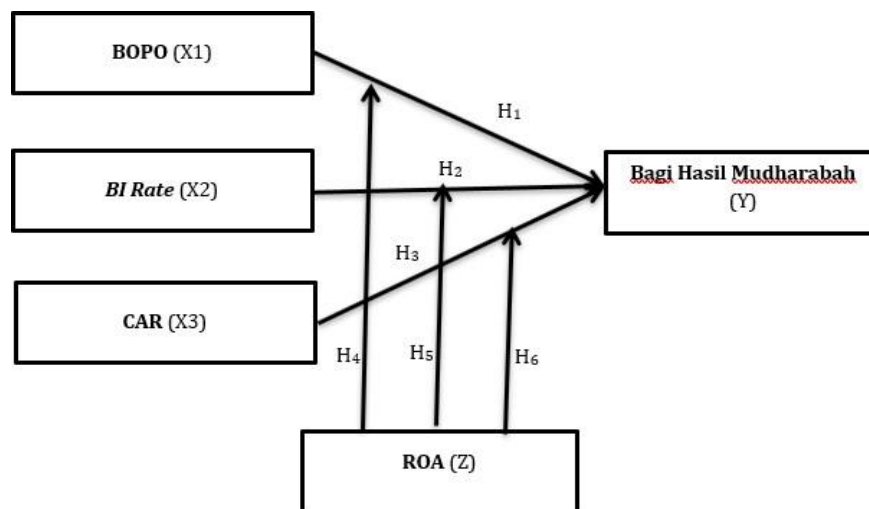
Untuk mengetahui persentase bagi hasil deposito mudharabah, maka digunakan rasio *BOPO* yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio *BOPO* yang semakin meningkat akan mencerminkan kurangnya kemampuan bank yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola kegiatannya (Yanti, 2019). Penelitian terkait pengaruh *BOPO* terhadap bagi hasil deposito mudharabah yang dilakukan oleh Cahyani (2018) menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sabtatianto (2019) menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Tingkat suku bunga atau *BI rate* merupakan salah satu factor ekonomi makro yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah pada bank syariah. Nilai suku bunga yang mengalami kenaikan akan berpengaruh terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah yang juga ikut naik agar dapat bersaing dengan bank konvensional dan menjaga eksistensi bank syariah (Farianto, 2014). Penelitian terkait pengaruh *BI rate* terhadap bagi hasil deposito mudharabah yang dilakukan Isna (2012) menunjukkan bahwa *BI rate* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Islami (2017) menunjukkan bahwa BI rate tidak berpengaruh terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Rasio yang mempengaruhi bagi hasil deposito mudharabah salah satunya yaitu CAR yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal dan mengontrol resiko-resiko yang timbul. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik pula kinerja keuangan dan tingkat keuntungan bank juga akan meningkat. Penelitian terkait pengaruh CAR terhadap bagi hasil deposito mudharabah yang dilakukan Sari (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Widarto (2019) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Penelitian ini memberikan kebaruan terkait variabel ROA yang digunakan sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi mempunyai pengaruh memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Adanya ROA sebagai variabel moderasi dikarenakan rasio ROA yang tinggi akan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih yang mempengaruhi peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan semakin diminati oleh investor. Oleh karenanya, dirasa penting untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Return on Asset Dalam Hubungan Antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional, BI Rate, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019".



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis:

- H1: BOPO berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.
- H2: BI Rate berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.
- H3: CAR berpengaruh terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

H4: ROA berpengaruh dalam memoderasi BOPO terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

H5: ROA berpengaruh dalam memoderasi BI Rate terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

H6: ROA berpengaruh dalam memoderasi CAR terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis data pada laporan keuangan perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang dimaksud adalah bank umum syariah yang memiliki data laporan tahunan lengkap selama periode pengamatan dan data-data lain yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Dari kriteria sampel tersebut yang memenuhi kriteria terdapat 9 Bank Umum Syariah di Indonesia meliputi Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah Mandiri, Bank Victoria Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Jabar Banten Syariah.

Metode analisis data mengaplikasikan uji regresi linier berganda yaitu menerapkan uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya untuk uji statistik diantaranya uji koefisien determinasi (R^2), uji f (secara simultan) dan uji t (secara parsial). Kemudian dilakukan pengujian MRA (*Moderating Regression Analysis*). Adapun pengujian statistiknya menggunakan alat bantu aplikasi EViews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah peran ROA dalam hubungan antara BOPO, BI Rate, dan CAR dengan persentase bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah periode 2015-2019. Untuk menanggapi tujuan tersebut bisa mengaplikasikan analisis data regresi linier berganda yang menerapkan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diaplikasikan guna mengevaluasi kepastian model regresi dalam penelitian ini. Ketidaksesuaian yang timbul pada pengujian hipotesis asumsi klasik ini akan memperlihatkan bahwa model regresi yang didapat akan kurang valid. (Ghozali, 2018). Sebelum menguji asumsi klasik terlebih dahulu menguji stasioneritas data dengan *Philips-Perron*, berikut tabel hasil pengujian stasioneritas data:

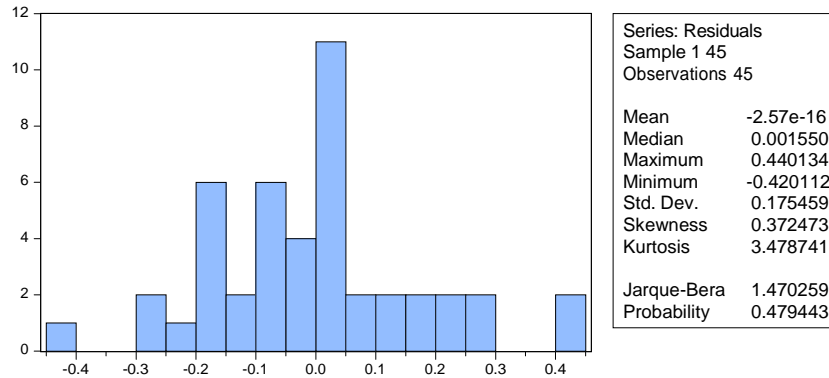
Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level

No.	Variabel	Prob*	Keterangan
1.	BOPO (X1)	0.0000	Data Stasioner
2.	BI Rate (X2)	0.0000	Data Stasioner
3.	CAR (X3)	0.0014	Data Stasioner
4.	Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Y)	0.0096	Data Stasioner
5.	ROA (Z)	0.0001	Data Stasioner

Sumber: Data sekunder yang diolah *eviews 9*, 2021

Bersumber pada hasil pengujian tabel tersebut memperlihatkan bahwa *independent variable*, *dependent variable* dan variabel moderasi dengan nilai probabilitas $< 0,05$ yang bermakna bahwa variabel-variabel yang tercantum memenuhi uji stasioneritas.

Pengujian klasik ada berbagai cara pengujian diantaranya:



Gambar 2. Diagram Hasil Uji Normalitas

Bersumber pada hasil uji diatas cara untuk memahami apakah data tersebut dapat terdistribusi dengan normal adalah apabila nilai *Jarque-Bera* dan *Probability* $> 0,05$. Dapat diartikan hasil uji diatas jumlah *Jarque-Bera* yaitu 1,470259 dan jumlah *probability* yaitu 0,479443 $> 0,05$ jadi data tersebut sudah terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	-0.174793	-0.282310	-0.912873
X2	-0.174793	1.000000	-0.094168	0.193931
X3	-0.282310	-0.094168	1.000000	0.259632
Z	-0.912873	0.193931	0.259632	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah *evIEWS* 9, 2021

Uji multikolineritas diaplikasikan guna mengevaluasi apakah terdapat korelasi pada model regresi antar *independent variable*, dalam uji ini hasil yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar *independent variable*. Ketika terjadi multikolineritas salah satunya terjadi karena adanya nilai koefisien korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen (Bawono & Shina, 2018). Dalam uji multikolineritas penelitian ini mengaplikasikan uji *Correlation Matrix* untuk menemukan apakah ada atau tidaknya multikolineritas dalam uji ini bisa diketahui dari nilai antar *independent variable* tidak melampaui batas yang sudah ditentukan dalam *correlation matrix* yaitu $\leq 0,8$. Maka bisa dirumuskan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami multikolineritas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.670102	Prob. F (2,35)	0.5181
Obs*R-squared	1.622693	Prob. Chi-Square (2)	0.4443

Sumber: Data sekunder yang diolah *evIEWS* 9, 2021

Uji autokorelasi dilakukan guna mengevaluasi apakah ada interaksi antara kelalaian pada periode t dengan kelalaian pada periode sebelumnya (t-1) pada model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk mendeteksi apakah data terlepas dari autokorelasi. Bersumber pada hasil uji di atas memperlihatkan jumlah *Prob. Chi-Square* > 0,05 yaitu 0,4443. Maka bisa diambil kesimpulan jika data dalam penelitian ini dipastikan terlepas dari masalah autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.662638	Prob. F (6,38)	0.6800
Obs*R-squared	4.262268	Prob. Chi-Square (6)	0.6412
Scaled explained SS	4.585364	Prob. Chi-Square (6)	0.5980

Sumber: Data sekunder yang diolah *views* 9, 2021

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan guna mengevaluasi apakah terjalin kesamaan variasi dari *residual* pengamatan satu dengan pemeriksaan yang lain pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menerapkan uji *Glejser* untuk mendeteksi apakah data tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Bersumber pada perolehan hasil di atas memperlihatkan bahwa jumlah *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-squared* > 0,05 yaitu 0,6412. Kemudian bisa diambil kesimpulan data pada penelitian ini dipastikan terlepas dari masalah heteroskedastisitas.

Selesai dalam uji asumsi klasik yang tidak terjadi masalah, maka kemudian dilakukan uji statistik diantaranya uji koefisien determinasi (R^2), uji f (secara simultan) dan uji t (secara parsial). Uji koefisien determinasi diaplikasikan guna memperkirakan keefektifan model regresi dalam mengartikan perbedaan *dependent variable* pada model regresi. Nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan keefektifan dari *dependent variable* dalam menggambarkan variabel-variabel *independent* akan spesifik (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.369366	Mean dependent var	1.439978
Adjusted R-squared	0.269792	S.D. dependent var	0.814417
S.E. of regression	0.695937	Sum squared resid	18.40449
F-statistic	3.709463	Durbin-Watson stat	1.491291
Prob(F-statistic)	0.005327		

Sumber: Data sekunder yang diolah *views* 9, 2021

Pada hasil pengujian di atas memperlihatkan bahwa model regresi antara *independent variable* dengan *dependent variable* mempunyai nilai *coefficient* determinasi pada nilai *Adjusted R-squared* sebanyak 0,269792 dan itu berarti *independent variable* mampu menjelaskan *dependent variable* sebanyak 26,98%. Sedangkan sisanya 73,02% didominasi *variable* lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.369366	Mean dependent var	1.439978
Adjusted R-squared	0.269792	S.D. dependent var	0.814417

S.E. of regression	0.695937	Sum squared resid	18.40449
F-statistic	3.709463	Durbin-Watson stat	1.491291
Prob(F-statistic)	0.005327		

Sumber: Data sekunder yang diolah *views* 9, 2021

Pengujian F dilakukan guna bisa melihat apakah *independent variable* berpengaruh secara simultan terhadap *dependent variable* pada model regresi, dan untuk memastikan apakah pengaruh *independent variable* secara signifikan terhadap *dependent variable* (Ghozali, 2018). Dari hasil pengujian diatas memperlihatkan bahwa nilai f sebesar 3,709463 > F tabel (2.61) dengan *Prob(F-statistic)* < 0,05 yaitu sebanyak 0,005327. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *dependent variable* (Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *independent variable* (BOPO, BI Rate, CAR, dan ROA).

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.257866	3.127018	1.681431	0.1009
X1	0.030551	0.027821	1.098153	0.2790
X2	0.102252	0.115877	0.882422	0.3831
X3	-0.141683	0.044073	-3.214765	0.0027
X1*Z	0.004279	0.001679	2.548894	0.0150
X2*Z	-0.169119	0.086163	-1.962771	0.0570
X3*Z	0.026378	0.019605	1.345456	0.1865

Sumber: Data sekunder yang diolah *views* 9, 2021

Pengujian t diaplikasikan guna mengukur apakah *independent variable* berpengaruh secara parsial terhadap *dependent variable* pada model regresi (Ghozali, 2018). Nilai dalam t tabel dalam data penelitian ini yaitu 1,68 dengan 0,05 sebagai tingkat signifikannya.

Uji analisis dalam penelitian ini mengaplikasikan analisis *Moderating Regression Analysis*. Analisis MRA ini dilakukan untuk memperkirakan apakah ada pengaruh *dependent variable* terhadap *independent variable*, tetapi juga untuk memperkirakan apakah dengan memperhatikan variabel moderasi dalam model dapat meningkatkan pengaruh *dependent variable* terhadap *independent variable* atau sebaliknya. Sebelum melakukan pengujian yang mendalam, variabel moderasi terlebih dahulu diuji dengan regresi persamaan dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z$$

Hasil pengujian model regresi yang diperoleh dari pengujian diatas dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

1. Bagi Hasil Deposito Mudharabah = $\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$
2. Bagi Hasil Deposito Mudharabah = $\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z$

Keterangan:

Y = Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

X1 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X2 = BI Rate

X_3 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

Z = Return on Asset (ROA)

t = time/waktu

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien

Bilamana dimasukkan pada *variable* penelitian yang dilakukan menjadi persamaan:

1. Bagi Hasil Deposito Mudharabah = $5,257866 + 0,030551 + 0,102252 - 0,141683$
2. Bagi Hasil Deposito Mudharabah = $5,257866 + 0,030551 + 0,102252 - 0,141683 + 0,004279 - 0,169119 + 0,026378$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan antara lain:

1) Pengaruh BOPO terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Variabel BOPO menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar $1,098153 < t$ tabel dengan nilai $prob^* 0,2790 > 0,05$ dengan koefisien positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah, atau bisa juga dikatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah.

2) Pengaruh BI Rate terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Variabel BI Rate menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar $0,882422 < t$ tabel dengan nilai $prob^* 0,3831 > 0,05$ dengan koefisien positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa BI Rate secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah, atau bisa juga dikatakan bahwa variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah.

3) Pengaruh CAR terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Variabel CAR menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar $3,214765 > t$ tabel dengan nilai $prob^* 0,0027 < 0,05$ dengan koefisien negatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah.

4) Pengaruh BOPO terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan ROA sebagai variabel pemoderasi

Variabel BOPO menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar $2,548894 > t$ tabel dengan nilai $prob^* 0,0150 < 0,05$ dengan koefisien positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa BOPO yang dimoderasi oleh ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah.

5) Pengaruh BI Rate terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan ROA sebagai variabel pemoderasi

Variabel BI Rate menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar $1,962771 > t$ tabel dengan nilai $prob^* 0,0570 < 0,05$ dengan koefisien negatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa BI Rate yang dimoderasi oleh ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah, atau bisa dikatakan bahwa variabel ROA tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel BI Rate terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah.

6) Pengaruh CAR terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan ROA sebagai variabel pemoderasi

Variabel CAR menunjukkan bahwa nilai *t-Statistic* sebesar $1,345456 < t$ tabel dengan nilai $prob^* 0,1865 > 0,05$ dengan koefisien positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa CAR yang dimoderasi oleh ROA secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah.

Dibawah ini merupakan hasil penelitian dari variabel independen terhadap variabel-variabel dependen:

Pengaruh BOPO terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 10 variabel BOPO memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,030551 dengan nilai signifikan (probabilitas) sebesar $0,2790 > 0,05$ atau melebihi nilai signifikannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak karena variabel BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widarto, (2019) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dan Bustaman (2016) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Dalam hasil penelitian, BOPO dapat mengukur efisiensi bank yaitu dengan salah satu indikator perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun maka pendapatan operasional tetap, apabila biaya operasional tetap maka pendapatan operasional meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah.

Pengaruh BI Rate terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 10 variabel BI Rate memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,102252 dengan nilai signifikan (probabilitas) sebesar $0,3831 > 0,05$ atau melebihi nilai signifikannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak karena variabel BI Rate berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhar (2017) yang menunjukkan bahwa BI Rate berpengaruh positif terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nofianti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Hal itu dikarenakan dalam penentuan tingkat bagi hasil deposito mudharabah di bank umum syariah, tidak hanya memperhatikan dari aspek pasar, namun mempertimbangkan tingkat laba perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh bank syariah, maka semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan oleh perusahaan kepada para deposan. Selain itu, dalam tingkat bagi hasil deposito mudharabah dilakukan di awal akad perjanjian sama jumlahnya sampai waktu jatuh tempo. Jadi besarnya tingkat bagi hasil yang diberikan sama dengan yang ditetapkan di awal akad.

Pengaruh CAR terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 10 variabel CAR memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,141683 dengan nilai signifikan (probabilitas) sebesar $0,0027 < 0,05$ atau tidak melebihi nilai signifikannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak karena variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widarto (2019) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam mempertahankan modal dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Karena modal adalah salah satu faktor penting dalam suatu unit bisnis bank. Semakin rendah nilai CAR (sesuai ketentuan BI nilai modal minimum sebesar 8%) maka semakin menurun kinerja keuangan, oleh karena itu jika nilai CAR rendah di bawah 8% maka kinerja keuangan buruk (Umiyati & Syarif, 2019). Oleh karena itu variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Pengaruh ROA memoderasi BOPO terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 10 variabel BOPO dengan ROA sebagai variabel moderasi memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,004279 dengan nilai signifikan (probabilitas) sebesar $0,0150 < 0,05$ atau tidak melebihi nilai signifikannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima karena variabel BOPO dengan ROA sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha (2019) yang menyatakan bahwa variabel ROA dapat memoderasi variabel BOPO terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa adanya variabel ROA dapat memperkuat hubungan antara variabel BOPO terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Pada saat bank umum syariah dalam mengelola beban operasional yang dikeluarkan sudah dikategorikan efisien, maka bank dalam kondisi bermasalah kemungkinan semakin kecil dan berpengaruh pada pendapatan keuntungan untuk yang memudahkan melakukan pembagian bagi hasil. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat (Nugraha, 2019).

Pengaruh ROA memoderasi BI Rate terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 10 variabel BI Rate dengan ROA sebagai variabel moderasi memiliki nilai *coefficient* sebesar -0,169119 dengan nilai signifikan (probabilitas) sebesar $0,0570 < 0,05$ atau melebihi nilai signifikannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak karena variabel BI Rate dengan ROA sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arief dkk (2021) yang menyatakan

bahwa variabel ROA dapat memoderasi hubungan variabel BI Rate terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Variabel ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki, BI-rate merupakan faktor pokok penentu suku bunga kredit dan penyaluran dana. Akan tetapi masyarakat masih menganggap bahwa bagi hasil bank syariah masih mengacu pada tingkat suku bunga bank konvensional. Hal ini dikarenakan adanya hubungan terbalik antara BI Rate dengan bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah bank syariah. Setiap adanya penambahan kenaikan BI Rate maka banyak nasabah yang memindahkan dananya ke bank konvensional. Jadi, bagi hasil deposito *mudharabah* akan menurun. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak dapat memoderasi hubungan variabel BI Rate terhadap bagi hasil deposito mudharabah (Arief et al., 2021).

Pengaruh ROA memoderasi CAR terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 10 variabel CAR dengan ROA sebagai variabel moderasi memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,050673 dengan nilai signifikan (probabilitas) sebesar 0,1135 > 0,05 atau melebihi nilai signifikannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak karena variabel CAR dengan ROA sebagai variabel moderasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Persentase Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harahap (2017) yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak dapat memoderasi hubungan antara variabel CAR terhadap bagi hasil deposito mudharabah.

Variabel ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin rendah nilai CAR (sesuai ketentuan BI nilai modal minimum sebesar 8%) maka semakin menurun kinerja keuangan, oleh karena itu jika nilai CAR rendah di bawah 8% maka kinerja keuangan buruk (Umiyati & Syarif, 2019). Jadi rendahnya kecukupan modal untuk menanggung risiko kredit macet, sehingga kinerja bank semakin menurun dan tidak dapat meyakinkan kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya terhadap bank tersebut (Nugraha, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis data dengan berbagai pengujian terhadap hipotesis pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan BI Rate menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif tidak signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah. *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah. ROA dapat memoderasi hubungan variabel BOPO terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah. ROA tidak dapat memoderasi hubungan variabel BI Rate dan CAR terhadap persentase bagi hasil deposito mudharabah.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis data dengan berbagai pengujian terhadap hipotesis pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai peneliti mempunyai saran dalam melakukan penelitian selanjutnya

dapat memperbaharui periode penelitian akan yang dilakukan. Dan dalam melakukan penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian sehingga tidak berfokus hanya di Bank Umum Syariah tetapi bisa melakukan penelitian yang lebih meluas atau mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, I. (2017). Pengaruh *BI Rate*, CAR, FDR, NPF, dan Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Di Bank Umum Syariah Tahun 2011-2016. *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arief, M., dkk. (2021). Pengaruh Suku Bunga terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan Mediasi Return On Asset (ROA). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, Vol. 7 No. (1).
- Bawono, A., & Shina, I. A. F. (2018). Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga*.
- Cahyani, W. N., dkk. (2018). Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 1 No. (1).
- Farianto, A. (2014). Analisis Pengaruh Return on Aset (ROA), BOPO dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2013. *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 2 No. 1.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Ponorogo.
- Harahap, A. Y. (2017). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2016 dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Skripsi* Universitas Sumatera Utara.
- Ismail. (2011). *Perbankan syariah*. Penadamedia Group, Jakarta.
- Juniarty, N., dkk. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. 3 No. (1), 36–42.
- Khairiyah, A. I., & Sunaryo, K. (2012). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11.
- Khansa Fairuz Islami. (2017). Analisis Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Asset*), dan BI Rate terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*.
- Novianti, N., dkk. (2015). Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Um. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 5 No.(1).

- Nugraha, A. P. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan ROA sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah. *STIE Perbanas*, Vol. 53 No. (9).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik Perbankan Syariah - Desember. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. (9).
- Rahayu, P. A., & Bustaman. (2016). Pengaruh Return On Asset , BOPO dan suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1 No. (1).
- Sari, D. P. (2019). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Skripsi IAIN Salatiga*.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta (Vol. 15, Issue 2010).
- Umiyati, U., & Syarif, S. M. (2019). Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, Vol. 4 No. (1).
- Widarto, N. P. (2019). Analisis ROA, CAR, FDR, dan BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas*.
- Yanti, A. E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*.